

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran.¹ Setiap siswa memiliki hak untuk belajar dan memahami pelajaran. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.² Guru memiliki kewajiban untuk menghormati hak tersebut dan menjamin setiap siswa mampu mempelajari dan memahami apa yang diajarkan. Dengan demikian jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar maka pihak yang harus membenahi diri pertama kali adalah guru.

Guru adalah salah satu unsur dalam sistem pendidikan dan memiliki peran yang sangat penting. Tuntutan yang berkualitas merupakan keniscayaan agar proses pembelajaran berkualitas pula. Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³ Setiap guru harus memiliki empat macam kompetensi, seperti yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14

¹ *Amandemen Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1*

² *Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Pasal 1*

³ *Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Pasal 3: Ayat 1*

Tahun 2005 Pasal 10, “kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”⁴ Secara menyeluruh, keempat macam kompetensi ini dapat menopang layanan pengajaran oleh guru terhadap siswa menjadi lebih baik, sehingga pada satu sisi guru menjadi pengajar yang mumpuni dan pada sisi lain siswa menjadi pembelajar yang tangguh. Seperti pendapat Kunandar tentang guru profesional bahwa:

Guru yang profesional diyakini mampu mengantarkan siswa dalam pembelajaran untuk menemukan, mengelola, dan memadukan perolehannya dan memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan nilai, maupun keterampilan hidupnya. Guru yang profesional diyakini mampu memungkinkan siswa berpikir, bersikap dan bertindak kreatif.⁵

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan mengembangkan strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan pembelajaran siswa. Keberadaan guru yang profesional dapat memperkokoh pemahaman guru tentang perkembangan belajar siswa, perlakuan guru terhadap siswa secara adil, misi guru dalam memperluas cakrawala berpikir siswa, apresiasi guru tentang pemahaman materi mata pelajaran yang diampu untuk dikreasikan dan dihubungkan dengan mata pelajaran lain, kemampuan guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan menerapkan berbagai metode dalam pencapaian tujuan pembelajaran, usaha guru untuk memperoleh pengetahuan yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu melalui berbagai sumber dan berbagai cara (*multiple path*).

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Tentang Guru dan Dosen, (pdf, hal. 4)

⁵ Fachrudin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm.51.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.⁶ Menurut Roestiyah kompetensi-kompetensi dasar yang harus dimiliki guru sebagaimana yang dilakukan Proyek Pembinaan Pendidikan Guru (P3G), paling tidak meliputi beberapa komponen pokok yaitu: menguasai bahan ajar, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, penggunaan hasil-hasil penelitian kependidikan.⁷ dll.

Keberadaan profesionalisme guru dapat memperkokoh pemahaman guru tentang perkembangan belajar siswa, perlakuan guru terhadap siswa secara adil, memperluas cakrawala berpikir siswa, apresiasi guru tentang pemahaman materi mata pelajaran, serta memberikan motivasi belajar siswa agar lebih giat lagi dalam belajar.

Pengelolaan unsur-unsur pendidikan yang meliputi metode, media, sumber pembelajaran dan penilaian sangat tergantung pada kemampuan guru. Setiap guru harus mampu meningkatkan kualitas pembelajarannya. Guru harus mampu meningkatkan kompetensi profesional sebagai guru yang profesional, yakni guru harus mampu menguasai materi, menggunakan metode pembelajaran secara variatif, menggunakan media pembelajaran yang

⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 115.

⁷ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Shiddiq Press, 2012), hal 40-41

tepat, dan menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar serta menciptakan suasana kelas yang nyaman sehingga akan berpengaruh pada belajar siswa.

Dalam lembaga pendidikan formal madrasah dan sekolah, guru merupakan komponen yang penting, ia sebagai pelaku proses pendidikan dan pengajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Ismail yang mengatakan bahwa: Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.⁸

Maka dari itu, guru yang profesional khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus bisa menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan dan akan lebih termotivasi untuk mempelajari dan mendalami materi-materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat realita sekarang ini yang masih ada pada guru disemua mata pelajaran termasuk juga di dalamnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama

⁸ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 25.

Islam bahwa banyak guru yang kurang profesional dalam proses pembelajarannya. Contohnya, kurang menguasai materi yang diajarkan, kurang kreatif dalam menggunakan metode pembelajarannya, kurang tepat dalam menggunakan media pembelajarannya dan lain-lain. Sehingga berdampak pada siswa yakni siswa kurang paham dengan apa yang disampaikan oleh guru, kurang semangat dalam belajarnya dan akan menjadi bosan dan jenuh saat memperhatikan gurunya saat mengajar. Menurut Marjohan dalam artikelnya yang berkaitan dengan realita sekarang ini mengungkapkan bahwa:

Walaupun mereka (guru) sering mengikuti penataran seperti MGMP tapi tidak membawa perubahan dalam proses belajar mengajar, hanya saja yang terlihat setelah mereka mengikuti MGMP guru cuma semakin tertib dalam menulis satuan pelajaran tetapi belum bentuk aplikasinya. Terasa seakan-akan apa yang diperoleh selama mengikuti penataran-penataran digambarkan dengan ungkapan “masuk telinga kiri keluar telinga kanan saja”.⁹

Dalam proses pembelajaran, motivasi mempunyai peran yang sangat penting dan harus ada dalam diri siswa, karena kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan bila dalam diri siswa tidak ada kemauan atau dorongan untuk belajar.

Menurut Sardiman bahwa “motivasi diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.”¹⁰ Pada dasarnya motivasi belajar antara siswa yang satu dengan yang lainnya itu relatif berbeda, ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada yang rendah. Oleh karena

⁹ Marjohan, *Guru Perlu Kreatif untuk Meredakan Kebosanan*, http://www.wikimu.com/News/gan_DisplayNews.aspx?id=5259 diakses tanggal 2 september 2013

¹⁰ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 73.

itu dalam proses belajar mengajar, motivasi belajar sangat diperlukan untuk mendorong agar siswa tekun melakukan kegiatan pembelajaran.

Peranan guru profesional sangat dibutuhkan keberadaannya dalam proses belajar mengajar sehingga dapat berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seorang guru yang profesional dalam mengajar akan berdampak positif pada siswa. Dengan demikian proses belajar mengajar akan dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan dengan didukung oleh guru yang profesional .

Jika persepsi siswa tentang profesionalisme guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap semangat belajar atau motivasi belajar siswa dipandang dari segi akademis dapat menjadi relatif menarik untuk diteliti lebih lanjut karena kedua hal tersebut saling mempengaruhi dalam arti bahwa siswa termotivasi belajarnya jika gurunya profesional, begitu juga sebaliknya kalau ada siswa tidak semangat belajar berarti gurunya belum profesional . Dengan hal ini akan lebih efektif bagi guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa menjadi generasi penerus perjuangan pencapaian cita-cita beragama, berbangsa dan bernegara.

Guru sebagai salah satu sumber daya manusia di bidang pendidikan harus memiliki kemampuan profesional dan ditingkatkan kompetensinya secara berkelanjutan guna meningkatkan aktivitas dan perannya dalam mewujudkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan. Terkait dengan hal itu saya melihat bahwa kinerja guru mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X dan XII di SMAN 1 Panggul Trenggalek sangat profesional dan disiplin, walaupun jarak antara rumah dengan sekolah tempat beliau mengajar sangat jauh bahkan jalannya rusak-rusak apalagi jika hujan jalannya licin beliau tetap mengajar. Sedangkan dalam proses pembelajarannya menurut Sambada Wicaksana kelas XII IPS menyatakan bahwa:

proses belajar beliau sangat mudah dipahami karena beliau lebih mengedepankan atau menfokuskan pada kerja kelompok dan praktik, dan sedikit dengan menggunakan metode ceramah sehingga siswa akan lebih paham. Selain itu semua beliau sangatlah menguasai materi pelajaran sehingga siswa termotivasi dari beliau untuk lebih memperdalam materi pelajaran secara luas, kemudian dalam menggunakan metode pembelajaran beliau tidaklah monoton beliau selalu menggunakan metode yang bervariasi misalnya beliau selalu paham harus menggunakan metode apa yang tepat digunakan sehingga siswa sangatlah menikmati dalam proses pembelajarannya, dan juga dalam menggunakan media pembelajaran beliau juga sangatlah bervariasi tidak seperti guru-guru yang lain yang kebanyakan hanya itu-itu saja media yang digunakan banyak yang gaptek, sementara beliau sangatlah paham menggunakan berbagai media pembelajaran yakni sudah menggunakan alat canggih, misalnya LCD Proyektor, IT, dll.¹¹

Data ini memperlihatkan sebagian profesional guru dalam kinerja guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek. Dengan demikian penulis dapat berasumsi, bahwa persepsi siswa tentang profesionalisme guru mempunyai pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Hasil observasi penulis 8 November 2013 pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diampu oleh bapak Masruchan Mahpur, S.Pd.I pada siswa kelas X dan XII IPS memperlihatkan fenomena bahwa profesionalisme guru sudah nampak terutama

¹¹ Wawancara dengan siswa kelas XI IPS 3 SMAN 1 Panggul, tanggal 9 November 2013 jam 18.30 WIB

dalam hal menguasai materi pelajaran, penggunaan metode yang bervariasi, dan penggunaan media yang sesuai. Hal ini terlihat saat guru menerangkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik. Hal ini memperlihatkan bahwa para siswa mampu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Fenomena yang penulis peroleh ini secara akademis dapat dipandang sebagai keunikan dan menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena mengingat para siswa merupakan pihak yang harus dipersiapkan memahami pasang surut Akidah dan moral yang terjadi di era globalisasi ini. Agar mereka senantiasa bersiap diri untuk menjadi generasi penerus yang handal dalam memperjuangkan cita-cita kehidupan berbangsa, bernegara, dan beragama di masa mendatang.

Paparan diatas memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam bentuk Proposal skripsi dengan tema *“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek.*

B. Identifikasi, Pembahasan dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Untuk memperjelas yang akan diteliti lebih lanjut, maka dari latar belakang masalah di atas dapat dikenali masalah seperti di bawah ini:

- a. Persepsi siswa tentang profesionalme guru
 - 1) Persepsi siswa tentang profesionalisme guru dalam menguasai materi pelajaran.

- 2) Persepsi siswa tentang profesionalisme guru dalam menggunakan metode pembelajaran.
 - 3) Persepsi siswa tentang profesionalisme guru dalam menggunakan media pembelajaran.
 - 4) Persepsi siswa tentang profesionalisme guru dalam mengelola kelas.
 - 5) Persepsi siswa tentang profesionalisme guru dalam menguasai landasan-landasan kependidikan.
 - 6) Persepsi siswa tentang profesionalisme guru dalam mengelola interaksi belajar.
 - 7) Persepsi siswa tentang profesionalisme guru dalam menilai prestasi belajar.
- b. Motivasi belajar.
- c. Pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menguasai materi pelajaran terhadap motivasi belajar siswa.
- d. Pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode terhadap motivasi belajar siswa.
- e. Pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

- f. Pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas terhadap motivasi belajar siswa.
- g. Pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menguasai landasan-landasan kependidikan terhadap motivasi belajar siswa.
- h. Pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengelola interaksi belajar terhadap motivasi belajar siswa.
- i. Pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menilai prestasi belajar terhadap motivasi belajar.

2. Pembatasan Masalah

Dari sub masalah tersebut perlu diadakan pembatasan masalah yang merupakan lingkup dalam penelitian ini. Dari sekian butir permasalahan yang ada pada identifikasi masalah, penulis membatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menguasai materi pelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek.
- b. Pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode pembelajaran

terhadap motivasi belajar siswa siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek.

- c. Pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran dan kompetensi dasar terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS Panggul Trenggalek.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah diatas maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menguasai materi pelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek?
- b. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek?
- c. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Demikian juga dengan yang dilakukan penulis, berdasarkan rumusaan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menguasai materi pelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menguasai menggunakan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek.

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Asumsi penelitian disebut juga dengan anggapan dasar. Anggapan dasar adalah suatu yang diyakini kebenarannya oleh penulis yang akan berfungsi sebagai tempat berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan

penelitian. Oleh karena itu, “penelitian juga dilandasi oleh sejumlah asumsi dasar ilmu pengetahuan”¹²

Asumsi-asumsi dasar dalam penelitian ini adalah:

- a) Pandangan siswa mengenai intensitas persepsi siswa tentang profesionalisme guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diteliti adalah variatif.
- b) Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kalangan siswa adalah variatif.
- c) Terdapat pengaruh yang positif antara persepsi siswa tentang profesionalisme guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan motivasi belajar siswa di kalangan siswa.
- d) Angket yang dijadikan instrumen dalam penelitian ini dipandang memenuhi unsur-unsur validitas dan reliabilitas.
- e) Para siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dipandang bersikap objektif dalam mengisi angket.
- f) Data yang diperoleh melalui angket dalam penelitian ini dipandang memenuhi unsur-unsur ilmiah

2. Hipotesis

Setelah menentukan asumsi dasar, maka tahap selanjutnya adalah merumuskan hipotesis. Dapat diartikan hipotesis adalah “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”¹³ Untuk menguji kebenaran suatu hipotesis diperlukan suatu informasi yang dapat digunakan untuk

¹² Ahmad Tanzeh dan Suetno, *Dasar-Dasar Penelitian*. (Surabaya: eKAF, 2006), hal 110

¹³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta; Teras, 2009), hal. 87.

mengambil suatu kesimpulan, apakah suatu pernyataan tersebut dapat dibenarkan atau tidak. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

a. Hipotesis Alternatif (H_a):

1. Ada pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menguasai materi pelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek.
2. Ada pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek.
3. Ada pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek.

b. Hipotesis Nol (H_0):

1. Tidak ada pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menguasai materi pelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek.
2. Tidak ada pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan metode

pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek.

3. Tidak ada pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan khususnya korelasi kompetensi profesional guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan motivasi belajar

2. Kegunaan Secara Praktis

- a) Bagi Penilik Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi supervisor untuk menentukan kebijakan pengawasan yang mengarah pada peningkatan kreativitas guru dan perbaikan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pelajaran lain juga dapat meningkat.

- b) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala sekolah dalam menentukan kebijakan peningkatan

keprofesionalan guru dan motivasi belajar siswa di sekolah yang beliau pimpin.

c) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya sebagai guru terutama ketika merealisasikan tugas pokok sebagai guru untuk mengajar yang lebih baik di masa yang akan datang, sehingga semakin membantu siswa meningkatkan motivasi belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

d) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa untuk mamahami konsep-konsep ilmiah dan meningkatkan ketertarikan dan motivasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kemudian mengamalkanya dalam kehidupan sehari-hari.

e) Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk, arahan maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi relevan dengan hasil penelitian ini.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Setelah penulis membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan tema skripsi ini dan pembatasan masalah, maka penulis menentukan ruang lingkup dari penelitian ini adalah:

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini akan mengkaji dan meneliti tentang hubungan korelasional antara variabel bebas (X) yaitu tentang persepsi siswa tentang profesionalisme guru [dalam hal menguasai materi pelajaran (X1), penggunaan metode pembelajaran (X2) dan penggunaan media pembelajaran (X3)] dengan variabel terikat (Y) yaitu tentang motivasi belajar. Sebagaimana disajikan dalam pembatasan masalah, setelah penulis mencermati literatur-literatur terkait dengan variabel-variabel itu dan pada Bab II Landasan Teori.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan ruang lingkup kajian yang berupa kendala, adat istiadat, tradisi, etika atau hal-hal yang tidak memungkinkan penulis menjangkaunya atau memasukinya untuk mengumpulkan data, sehingga penulis menekankan pada penelitian kompetensi profesional guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek saja.

G. Definisi Operasional

Secara operasional, yang penulis maksud dengan pengaruh kompetensi profesional guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi

belajar siswa, adalah tingkat pengaruh kuantitatif antara persepsi siswa tentang profesionalisme guru mata pelajaran pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menguasai materi pelajaran, menggunakan media pembelajaran, dan menggunakan media pembelajaran untuk mengembangkan diri sebagai dipersepsi oleh para siswa terhadap motivasi belajar siswa yang diukur melalui angket berskala ordinal.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini akan dikemukakan lima bab dan setiap bab terdiri dari subbab. Sebelum membahas inti permasalahan skripsi ini akan dikemukakan terlebih dahulu beberapa halaman formalitas. Adapun isi dari bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam hal ini dikemukakan masalah-masalah yang merupakan pengantar ke arah pembahasan selanjutnya yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, asumsi penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup, keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Landasan teori dari pemahaman tentang persepsi siswa tentang profesionalisme guru mencakup tentang persepsi siswa dari tinjauan psikologis, pengertian guru, kompetensi guru, profesional guru, profesionalisme guru, Selanjutnya mengenai motivasi belajar yang mencakup

pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi, fungsi motivasi, bentuk motivasi di sekolah, pengertian belajar, dan komponen-komponen. Selanjutnya mengenai pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar. Dan hasil penelitian terdahulu serta kerangka berpikir penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab III ini mencakup tentang rancangan penelitian, populasi, sampling, dan sampel, sumber data, variable, dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data, teknik analisa data.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian

Pada bab IV ini mencakup hasil penelitian dan pembahasana mengenai penayajian data dan analisis data tentang hasil angket yang meliputi data tentang kompetensi profesional guru dalam pembelajaran dan data tentang motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek..

BAB V : Penutup

Dalam bab ini peneliti menyajikan tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.